

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII**

**Mesak Ratuanik<sup>1)</sup>, Yosina Watunglawar<sup>2)</sup>, Florianus Aloysius Nay<sup>3)</sup>**

<sup>1,2)</sup> *Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saumlaki*

<sup>3)</sup> *Program Studi Matematika Universitas San Pedro Kupang*

\* *email: [mratanik83@gmail.com](mailto:mratanik83@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui; (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII (2) Seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase, dan teknik analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII ditinjau dari faktor internal adalah sebagai berikut: Aspek minat berada pada kriteria sangat rendah dengan frekuensi nilai 0 – 21, yakni sebanyak 12. Aspek yang kedua yaitu motivasi berada pada kriteria sangat rendah dengan frekuensi nilai 0 – 21, yakni sebanyak 20.2%. Aspek ketiga yaitu kebiasaan belajar berada pada kriteria rendah dengan frekuensi nilai 22-35, yakni sebanyak 32 %. Aspek keempat yaitu intelegensi berada pada kriteria sangat rendah dengan frekuensi nilai 0-21, yakni sebanyak 25.2 %. (2) Faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII ditinjau dari faktor eksternal adalah sebagai berikut: sebanyak 25.2% dari sampel menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar, Pembelajaran Matematika.*

**Abstract:** *This study aims to determine; (1) The factors that affect the difficulty of learning mathematics in class VIII students (2) How much do these factors affect the difficulty of learning mathematics. This research is a quantitative research. The sample in this study were 25 students of class VIII. Data collection techniques using documentation, interviews, and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive analysis techniques with percentages, and factor analysis techniques. The results showed that; (1) The causal factors that*

*affect the learning difficulties of class VIII students in terms of internal factors are as follows: Aspects of interest are at very low criteria with a frequency of 0-21, which is 12. The second aspect is motivation is at a very low criterion. frequency values 0 - 21, which is as much as 20.2%. The third aspect, namely study habits are in the low criteria with a frequency of 22-35 scores, which is as much as 32%. The fourth aspect, namely intelligence is at a very low criterion with a frequency value of 0-21, which is 25.2%. (2) The causal factors that affect the learning difficulties of class VIII students in terms of external factors are as follows: 25.2% of the sample stated that aspects of the school environment have a low influence on the causes of student learning difficulties.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Mathematics Learning.*

## PENDAHULUAN

**K**egiatan belajar merupakan inti dari keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Pengukuran tercapainya tujuan pembelajaran sangat tergantung pada proses belajar yang dihadapi oleh siswa di kelas. “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010:2). Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu siswa mempunyai proses masing-masing untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Terdapat siswa dengan pemahaman yang cepat akan penyampaian materi, ada yang sedang dan bahkan ada yang lambat dalam memahami materi yang diberikan. Siswa dengan tingkat pemahaman yang lambat diprediksi mempunyai kesulitan dalam belajar. Menurut Djamarah (2008:235) “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.

“Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan (Hamalik, 2009:155).” Perubahan perilaku yang mencakup ketiga aspek tersebut dapat dipahami sebagai suatu peningkatan atau pengembangan diri siswa kepada tahap yang lebih baik daripada sebelumnya, contohnya: dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Lebih lanjut menurut Sanjaya (2011:58) menyatakan bahwa “efektivitas pembelajaran atau belajar setiap siswa dapat dilihat dari adanya perubahan dari sebelum dan sesudah terjadi proses pembelajaran”. Tolak ukur terpenuhinya tujuan pembelajaran dilihat berdasarkan output atau luarannya. Output yang hasilnya kurang memuaskan biasanya dipengaruhi oleh input yang kurang maksimal serta metode belajar yang kurang optimal sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari matematika.

Hasil observasi awal yang dilakukan, diperoleh bahwa dari faktor intern yaitu kondisi siswa, siswa kelas VIII rata-rata tidak aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan tidak banyaknya siswa yang bertanya ketika presentasi atau diskusi berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa, siswa tersebut masih merasakan kesulitan belajar pada Matematika. Siswa menyatakan bahwa “waktu yang lama dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan dan malas, apalagi ketika jam pelajaran di waktu siang hari, siswa ada yang fokus mengikuti pelajaran dan ada juga yang tidak fokus”. Hal tersebut mengakibatkan sehingga siswa dapat mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Masalah tersebut dapat terlihat pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS). Peneliti juga mendapatkan daftar nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran matematika Semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019. Dalam daftar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah standar, sehingga pihak sekolah harus mengadakan ujian remedi agar siswa tersebut mempunyai nilai sesuai standar nilai yang berlaku yaitu 65. Berikut ini data dari hasil UAS mata pelajaran matematika kelas VIII.

**Tabel 1.1.** Hasil Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika

| <b>Kelas</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>KKM</b> | <b>Siswa yang Tuntas</b> | <b>Siswa yang Belum Tuntas</b> |
|--------------|---------------------|------------|--------------------------|--------------------------------|
| <b>VII</b>   | 16 siswa            | 65         | 9 siswa                  | 7 siswa                        |
| <b>VIII</b>  | 25 siswa            | 65         | 16 siswa                 | 9 siswa                        |
| <b>IX</b>    | 17 siswa            | 65         | 12 siswa                 | 5 siswa                        |

Sumber : Sekolah SMP Negeri 5 Tanimbar Selatan

Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya kesulitan belajar dalam matematika kelas VIII. Fenomena-fenomena tersebut diduga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada matematika kelas VIII tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk menggali faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa. Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengambilan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu dari analisa dan tampilan data tersebut, peneliti membuat interpretasi dalam bentuk narasi yang menunjukkan kualitas dari gejala atau fenomena yang menjadi objek penelitian” (Suharsimi, 2010:27). Dalam hal ini penggunaan dari penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VIII. Data-data yang digunakan diperoleh dari subjek atau informasi dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas VIII. Data ini diperoleh dari dokumentasi siswa, hasil pengamatan dan hasil angket pada subjek.

**Tabel 3.1.** Kisi-kisi instrumen angket

| Variabel | Sub variabel    | Indikator             | Sub indikator  | Item        |
|----------|-----------------|-----------------------|--|-------------|
|          | Faktor Internal | 1. Motivasi           | a. Keinginan mengetahui materi/belajar dalam                       | siswa lebih |
|          |                 |                       | b. Siswa ingin mencapai prestasi yang baik                         |             |
|          |                 |                       | c. Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang                      |             |
|          |                 | 2. Minat              | a. Perasaan suka, dan tertarik terhadap mata pelajaran matematika  |             |
|          |                 |                       | b. Merasa bosan saat pembelajaran matematika.                      |             |
|          |                 | 3. Konsentrasi        | a. Memperhatikan saat guru menjelaskan materi.                     |             |
|          |                 |                       | b. Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.                     |             |
|          |                 | 4. Kebiasaan belajar. | a. Siswa belajar matematika sebelum diajarkan oleh guru matematika |             |
|          |                 |                       | b. Siswa mengulangi pelajaran sebelumnya                           |             |
|          |                 |                       | c. siswa mengerjakan soal tepat waktu                              |             |

|                  |   |  |
|------------------|---|--|
| 5. Intelegensi   |   | a. Mudah memahami materi yang disampaikan guru |
|                  |   | b. Aktif dan bertanya dalam pertanyaan guru.   |
|                  |   | c. Siswa mampu memecahkan masalah matematika   |
| Faktor eksternal | Lingkungan sekolah (dalam angket siswa) | a. Metode pembelajaran                         |
|                  |   | b. penyampaian materi                          |
|                  |   | c. alat peraga                                 |

### 3.1. Analisis Uji Coba Instrumen

#### 3.1.1. Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi, 2010:211)”. Kegunaan uji validitas menurut Ghozali (2011:52-53) “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{table}$  dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{table}$  maka instrument dikatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{table}$  maka instrumen dikatakan tidak valid (Ghozali (2011:53))”.

#### 3.1.2. Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Ghozali, 2011:53)”. Suatu tes dikatakan reliabel, jika tes itu dapat dipercaya karena kestabilannya. Untuk menghitung reabilitas angket bentuk obyektif digunakan juga program SPSS versi 19 dengan menggunakan pengujian *Cronbach’s Alpha*.

### 3.2. Metode Analisis Data

#### 3.2.1. Teknik Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran responden tentang faktor interen dan faktor eksteren yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data sebagai berikut:

##### 1. Tahap persiapan

- a. Membuat kisi-kisi angket dengan variabel dan sub variabel yang akan diungkap yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII.
- b. Membuat pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi angket. Dasar penyusunan angket adalah yang menyangkut indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika.
- c. Kriteria penskoran

Penskoran terhadap data yang diperoleh dari angket dalam bentuk angka. Setiap jawaban di kuantitatifkan dengan cara memberi skor 0 dan 1 untuk masing-masing jawaban. Untuk mengetahui presentase banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yang dialami oleh peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{P}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P$  = Presentase jawaban

$F$  = Frekuensi jawaban

$N$  = banyaknya responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan/pertanyaan, kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut:

**Tabel 3.2.** Kriteria penafsiran persentase jawaban angket

| Presentase (%) | Kriteria      |
|----------------|---------------|
| <b>62-100</b>  | Sangat tinggi |
| <b>46-61</b>   | Tinggi        |
| <b>36-45</b>   | Sedang        |
| <b>22-35</b>   | Rendah        |
| <b>0-21</b>    | Sangat Rendah |

Sumber: (Widyasari, dkk: 2015: 5)

2. Tahap pelaksanaan

Angket yang dibuat harus diuji coba terlebih dahulu pada siswa kelas VIII yaitu sebanyak 25 siswa agar memenuhi kriteria sebagai alat pengambilan data.

3. Tahap analisis instrumen

Menganalisis angket hasil uji coba. Untuk dapat diperoleh angket yang memenuhi kriteria sebagai alat pengambilan data yang baik harus valid dan reliabel.

**3.2.2. Analisis faktor**

Analisis faktor merupakan nama umum yang menunjukkan suatu kelas prosedur, utamanya dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang banyak diubah menjadi 4 atau 5 variabel baru yang disebut faktor dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli (*original variable*). (Supranto, 2010: 114) Dalam penelitian ini analisis faktor digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika siswa kelas VIII SMP. Perhitungan analisis faktor (Supranto, 2010:116) dengan software SPSS meliputi:

1. *Keiser-Mayer-Olkin* (KMO)

KMO mengukur kelayakan sampling, yaitu suatu indeks yang digunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor dari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran Matematika. Apabila koefisien KMO antara 0,50 – 1,0 berarti analisis faktor tepat. Sedangkan apabila kurang dari 0,50, analisis faktor dikatakan tidak tepat (Supranto, 2010:118).

2. *Communality*

Analisis ini merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya yang tercakup dalam analisis” (Supranto, 2010:118). Analisis ini menunjukkan seberapa jauh suatu variabel terukur memiliki ciri yang dimiliki oleh variabel-variabel yang lain. Koefisien *communality* disebut cukup efektif apabila hasil bernilai  $> 50\%$ .

3. *Total Variance Explained*

*Total Variance Explained* digunakan untuk mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk, faktor yang terbentuk harus memiliki *eigenvalue*  $> 1$ . *Eigenvalue* merupakan jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap faktor. Jumlah varian tersebut adalah koefisien yang menunjukkan jumlah varian berasosiasi dengan masing-masing faktor kesulitan belajar siswa. Faktor yang mempunyai nilai *eigenvalue*  $> 1$ , maka faktor tersebut akan dimasukkan ke dalam model.

#### 4. Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix merupakan distribusi variabel-variabel yang diekstrakke dalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan faktor loading setelah melalui proses rotasi. Faktor *loading* merupakan besarnya muatan suatu variabel. Suatu variabel akan dapat dimasukkan sebagai indikator suatu faktor apabila mempunyai nilai faktor *loading*  $> 0,5$ , variabel yang memiliki faktor *loading*  $< 0,5$  dianggap memiliki kontribusi yang lemah.

#### 5. Component Transformation Matrix

Analisis ini merupakan kajian hasil analisis korelasi antar item yang menjadi indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran matematika yang menunjukkan korelasi ( $r$ ) antar item satu dengan item yang lain, yang mungkin dapat atau tidak dapat dimasukkan dalam persamaan analisis faktor. Faktor dikatakan tepat digunakan dalam model apabila nilai *Correlation Matrix*  $> 0,3$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Tanimbar Selatan. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas VIII yang menempuh Mata Pelajaran Matematika berjumlah 25 siswa. Data penelitian ini mendeskripsikan dua indikator yaitu (1) faktor internal yang meliputi minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar dan intelegensi (2) faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah. Data diambil dengan angket untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika.

#### 4.1. Analisis Deskriptif Persentase

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor internal (minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan Intelegensi) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah) yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VIII untuk masing masing aspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.1.**Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika

| No | Faktor Kesulitan Belajar | Ya   | Tidak | Persentase% | Kriteria      |
|----|--------------------------|------|-------|-------------|---------------|
| 1. | Faktor Internal          |      |       |             |               |
|    | Minat                    | 3    | 22    | 12          | Sangat rendah |
|    | Motivasi                 | 5.3  | 19.7  | 20.2        | Sangat rendah |
|    | Konsentrasi              | 14.5 | 10.5  | 58          | Tinggi        |
|    | Kebiasaan belajar        | 8    | 17    | 32          | Rendah        |
|    | Intelegensi              | 2.7  | 22.3  | 10.8        | Sangat rendah |
| 2. | Faktor Eksternal         |      |       |             |               |
|    | Lingkungan Sekolah       | 6.3  | 18.7  | 25.2        | Rendah        |

Sumber: diolah oleh Penulis, 2019

## **4.2. Analisis Faktor**

### **4.2.1. Keiser-Mayer-Olkin (KMO)**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui nilai KMO MSA sebesar  $0,596 > 0,50$  dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig)  $0,000 < 0,05$ , sehingga analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

### **4.2.2. Communalities**

Berdasarkan output diketahui nilai *extraction* untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

### **4.2.3. Total variance explained**

Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk. Apabila semua faktor dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel ( $3,189 + 1,417 + 0,670 + 0,512 + 0,123 + 0,090 = 6$  variabel). Sedangkan pada bagian *Extraction Sums Of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk, pada hasil output diatas ada dua variasi faktor yaitu 3,189 dan 1,417.

Berdasarkan tabel output *Total Variance Explained* pada bagian “*Initial Eigenvalues*”, maka ada dua faktor yang dapat dibentuk dari 6 variabel yang dianalisis. Dimana syarat untuk menjadi sebuah faktor, maka nilai *Eigenvalue* harus lebih besar 1. Nilai *Eigenvalue Component 1* sebesar  $3,189 > 1$  maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 53,144% variasi, sedangkan nilai *Eigenvalue Component 2* sebesar  $1,417 > 1$  maka menjadi faktor 2 dan mampu menjelaskan 23,619 % variasi. Jika faktor 1 dan 2 dijumlahkan maka mampu menjelaskan 76,763% variasi. Nilai total component 3,4,5, dan 6 tidak dihitung sebab nilai *Eigenvalue Component*  $< 1$  sehingga tidak menjadi faktor.

### **4.2.4. Rotated Component Matrix**

Untuk memastikan suatu variabel masuk dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (component) yang terbentuk. Cara membaca hasil analisis faktor model rotasi, dapat mengikuti penjelasan berikut ini.

- a. Variabel minat. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,178 dan faktor 2 = 0,873, sehingga nilai korelasi faktor 2 > faktor 1 maka variabel minat termasuk kelompok faktor 2

- b. Variabel motivasi. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,267 dan faktor 2 = 0,899, sehingga nilai korelasi faktor 2 > faktor 1 maka variabel motivasi termasuk kelompok faktor 2
- c. Variabel konsentrasi. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,067 dan faktor 2 = 0,749, sehingga nilai korelasi faktor 2 > faktor 1 maka variabel konsentrasi termasuk kelompok faktor 2
- d. Variabel kebiasaan belajar. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,860 dan faktor 2 = 0,236, sehingga nilai korelasi faktor 1 > faktor 2 maka variabel kebiasaan belajar termasuk kelompok faktor 1
- e. Variabel intelegensi. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,797 dan faktor 2 = 0,119, sehingga nilai korelasi faktor 1 > faktor 2 maka variabel intelegensi termasuk kelompok faktor 1
- f. Variabel lingkungan sekolah. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,949 dan faktor 2 = 0,145, sehingga nilai korelasi faktor 1 > faktor 2 maka variabel lingkungan sekolah termasuk kelompok faktor 1.

#### 4.2.5. Component Transformation Matrix

*Component Transformation Matrix* menunjukkan bahwa pada component 1 nilai korelasinya sebesar 0,739 > 0,5 dan component 2 nilai korelasinya sebesar 0,739 > 0,5. Karena nilai korelasi semua component > 0,5 maka kedua faktor yang terbentuk ini dapat disimpulkan layak untuk merangkum keenam variabel yang dianalisis.

| Component | 1     | 2    |
|-----------|-------|------|
| 1         | ,739  | ,674 |
| 2         | -,674 | ,739 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

**Gambar 4.1.** Component Transformation Matrix

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas VIII. Ditinjau dari faktor internal yang meliputi minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar dan intelegensi sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah. Adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 4.3.1. Minat

Hasil penelitian yang diperoleh ditinjau dari minat diketahui bahwa sebanyak 12% dari sampel sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai

pengaruh yang sangat rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa. Faktor minat yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena kebanyakan siswa tidak suka dan tertarik serta merasa bosan saat ada mata pelajaran matematika. Hal ini dilihat dari hasil observasi terkadang siswa bicara pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran berlangsung kurangnya siswa bertanya pada proses berlangsung dimana siswa hanya memilih diam.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan, hakekatnya minat merupakan perasaan senang, suka dan tertarik terhadap suatu hal tertentu. Minat seseorang siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa dalam memahami materi. Apabila dari diri siswa tidak timbul minat untuk belajar maka pelajaran tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dalam belajar. Sesuai pendapat Slameto, (Sirait, 2016:37) menyatakan minat adalah rasa lebih suka dan daya ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

#### **4.3.2. Motivasi**

Hasil penelitian yang diperoleh ditinjau dari motivasi diketahui bahwa sebanyak 20.2% dari sampel sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh yang sangat rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa. Motivasi dalam mempelajari dan memahami matematika masih kurang berdasarkan angket yang diberikan siswa kebanyakan tidak bersemangat alasannya karena tidak ingin mengetahui matematika, tidak ingin berubah mencapai prestasi yang lebih baik serta siswa tidak senang dalam pembelajaran matematika. Dan sesuai dengan hasil observasi juga terlihat dari sikap peserta didik yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan usaha peserta didik untuk memahami materi yang belum diketahui juga kurang peserta didik lebih memilih diam ketika terdapat materi yang belum jelas.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan, hakekatnya motivasi merupakan sebuah dorongan yang positif karena suatu sebab yang berasal dari luar, yang mampu membuat tindakan menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Matematika. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar, sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nashar, (Nurmala dkk,

2014) yang menyatakan motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Jika siswa yang mempunyai motivasi rendah maka akibatnya akan tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sehingga banyak mengalami kesulitan. Maka setiap siswa harus ditanamkan untuk memiliki motivasi agar dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi.

#### **4.3.3. Konsentrasi**

Hasil penelitian yang diperoleh ditinjau dari konsentrasi diketahui bahwa sebanyak 58% dari sampel sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa aspek konsentrasi mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa dikarenakan siswa sering bersikap pasif saat di kelas dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yaitu siswa ingin mengikuti pelajaran matematika. Saat penyampaian materi oleh guru siswa merasa memperhatikan karena kalau sudah tidak mengerti dengan materinya membuat konsentrasi juga terganggu.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan, hakekatnya konsentrasi adalah kesiapan seorang siswa untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Perhatian dapat berpengaruh tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar siswa karena perhatian siswa yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri, karena faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi dan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Mayasari (2017:4) yang menyatakan konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga waktu dan biaya. Dalam kenyataan seorang siswa sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Konsentrasi belajar yang kurang akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

#### **4.3.4. Kebiasaan Belajar**

Hasil penelitian yang diperoleh ditinjau dari diketahui bahwa sebanyak 32% dari sampel sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa aspek kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa dikarenakan siswa belajar hanya mengikuti jadwal yang ada di sekolah dan itupun tidak teratur. Kebiasaan belajar secara tidak teratur ini telah berdampak pada hasil belajar. Sesuai pendapat Dimayanti dan Mudjiono (Rahayu, 2015:43) dalam kebiasaan belajar ditemukan adanya tiga tahapan penting yaitu sebelum belajar, proses belajar dan sesudah belajar. Sebelum belajar adalah keadaan awal dalam mendorong terjadinya belajar. Proses belajar termasuk dalam mengolah materi pelajaran dengan sumber yang

digunakan. Sesudah belajar akan tertuju pada hasil belajar siswa sebagai bentuk umpan balik dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Dilihat dari cara belajar siswa VIII yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika menggunakan metode menghafal rumus dalam belajarnya. Berdasarkan pendapat Covey (Rahayu, 2015: 43-44), menyatakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus dapat menjadi suatu kebiasaan dimana kebiasaan itu didukung dengan adanya motivasi dan keinginan yang kuat.

#### **4.3.5. Intelegensi**

Hasil penelitian yang diperoleh ditinjau dari intelegensi diketahui bahwa sebanyak 10.8% dari sampel sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa aspek intelegensi belajar mempunyai pengaruh yang sangat rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa dikarenakan siswa tidak mengerti materi matematika yang diberikan oleh guru matematika sehingga siswa tidak paham tentang konsep-konsep matematika dan siswa tidak aktif bertanya bila tidak mengerti penjelasan guru.

Hal ini disebabkan karena keabstrakan konsep matematika, maka mempelajari matematika memerlukan kegiatan berfikir yang sangat tinggi sehingga banyak siswa yang menganggap matematika sulit, memusingkan dan membosankan untuk dipelajari. Berdasarkan penelitian bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan cenderung ingin mencontek sehingga kemampuan intelegensi peserta didik lambat laun semakin menurun. Jadi intelegensi peserta didik mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari dan memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Putra & Sucitra, (2015:3-4) intelegensi sebagai unsur kognitif memegang peranan yang cukup penting. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemauan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

#### **4.3.6. Lingkungan Sekolah**

Hasil penelitian yang diperoleh ditinjau dari lingkungan sekolah diketahui bahwa sebanyak 25.2% dari sampel sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah belajar mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, guru matematika tidak menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan guru matematika tidak membawa alat peraga saat mengajar.

Hal ini berdasarkan temuan di lapangan faktor kurang tersedianya media pembelajaran atau alat peraga juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika.

Dimana peserta didik membutuhkan suatu media atau alat peraga dalam membantu memecahkan masalah yang bersifat abstrak yang ada pada mata pelajaran matematika. Pendidikan tidak mungkin terlepas dari pengaruh lingkungan, sementara lingkungan terdiri dari gejala-gejala yang saling memengaruhi. Pendapat ini memfokuskan pada lingkungan yang memiliki daya kemampuan mempengaruhi individu manusia yang pada gilirannya akan memengaruhi dalam tingkah laku dan/atau proses proses kognitif pendidikan. Penyebab kesulitan belajar dapat timbul dari dalam diri individu maupun dari luar individu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas VIII, sebagai berikut:

1. Faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VIII ditinjau dari faktor internal adalah sebagai berikut:
  - a. Aspek minat sebagian besar berada pada kriteria sangat rendah karena frekuensi terdapat pada nilai 0 – 21, yakni sebanyak 12%. Disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar dimana kebanyakan siswa tidak suka dan tertarik serta merasa bosan saat ada mata pelajaran matematika.
  - b. Aspek motivasi sebagian besar berada pada kriteria sangat rendah karena frekuensi terdapat pada nilai 0 – 21, yakni sebanyak 20.2%. Hal itu disebabkan karena siswa kebanyakan tidak bersemangat karena tidak ingin mengetahui matematika, tidak ingin berusaha mencapai prestasi yang lebih baik serta siswa tidak senang dalam pembelajaran matematika.
  - c. Aspek kebiasaan belajar sebagian besar berada pada kriteria rendah karena frekuensi terdapat pada nilai 22-35, yakni sebanyak 32 %. Hal tersebut disebabkan karena kebiasaan siswa belajar hanya mengikuti jadwal yang ada di sekolah dan itupun tidak teratur.
  - d. Aspek intelegensi sebagian besar berada pada kriteria sangat rendah karena frekuensi terdapat pada nilai 0-21, yakni sebanyak 25.2 %. Disebabkan karena siswa tidak mengerti materi matematika yang diberikan oleh guru matematika sehingga siswa tidak paham tentang konsep-konsep matematika dan siswa tidak aktif bertanya bila tidak mengerti penjelasan guru.
2. Faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VIII ditinjau dari faktor eksternal adalah sebagai berikut: lingkungan sekolah diketahui bahwa sebanyak 25.2% dari sampel

menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah belajar mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, guru matematika tidak menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan guru matematika tidak membawahkan alat peraga saat mengajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayasari, F. D. (2017). Pengaruh konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK negeri 1 Ngabang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6).
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Putra, Z. H., & Sucitra, W. (2017). Hubungan Intelegensi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-18.
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 39-45.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Supranto, J. 2010. *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Widyasari, N. M. D., Meter, I. G., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). *Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1).